

Program Pendampingan Orang Tua Hebat (SOTH) Untuk Pengasuhan Anak Bijak

Chariss Wijaya¹, Keizha Nataya², Sri Nathasya Br Sitepu^{3*}

¹⁻³ Universitas Ciputra Surabaya

* nathasya.sitepu@ciputra.ac.id

Abstrak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam pengasuhan anak. Pada era digital orang tua khususnya ibu rumah tangga membutuhkan pengetahuan pola pengasuhan yang lebih positif dan mendukung perkembangan anak. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari *Pre-Test* untuk mengukur pengetahuan awal, penyampaian materi tentang konsep diri positif, regulasi emosi, serta pengasuhan yang tepat, hingga *Post-Test* sebagai evaluasi akhir. Program pendampingan diberikan kepada 10 orang ibu rumah tangga. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara offline dalam kurun waktu 6 bulan. Metode pendampingan menggunakan studi kasus spesifik sesuai dengan kondisi setiap peserta. Hasil pendampingan berupa perubahan perilaku pengasuhan anak yang lebih empatik dan komunikatif. Peserta memperoleh manfaat berupa pengetahuan tentang peran orang tua dan keterampilan mengelola emosi. Secara keseluruhan, pendampingan pengasuhan anak memberikan dampak baru yang penting dalam meningkatkan kapasitas orang tua dan mengembangkan lingkungan keluarga yang lebih mendukung bagi anak.

Kata Kunci: *SOTH, orang tua, anak, pengasuhan*

Pendahuluan

Kelurahan Lidah Wetan berada di Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan data DISDUKCAPIL Kota Surabaya (2024), penduduk Kelurahan Lidah Wetan tercatat 6.190 laki-laki dan 6.313 perempuan, sehingga total penduduknya mencapai 12.503 jiwa (Disdukcapil Surabaya, 2024). Dengan total balita sekitar 864 jiwa (Pemerintah Kota Surabaya, 2025). Kegiatan ini dilaksanakan di Lidah Wetan RW 03 Gang 6 Surabaya. Jumlah balita yang cukup besar membutuhkan perhatian khusus dari orang tua untuk menjadi anak yang bijak. Ibu rumah tangga menghadapi berbagai tantangan pengasuhan anak antara lain: kurangnya waktu bersama, pengaruh lingkungan dan media sosial, serta tantangan moral dan nilai.

Orang tua mengalami tantangan pengasuhan anak semakin kompleks karena paparan *gadget* dan media sosial dapat memperburuk regulasi emosi anak jika didampingi pola asuh yang kurang perhatian. Sebagai contoh, di Surabaya, ditemukan bahwa gaya pengasuhan otoritatif berhubungan dengan perkembangan sosial-emosional anak dibandingkan gaya pengasuhan lainnya, meskipun intensitas penggunaan *gadget* sendiri tidak selalu berkaitan langsung (Aslamiyah et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa

pengasuhan di era digital menghadapi tantangan yang semakin berat karena keterbatasan waktu orang tua, pengaruh lingkungan digital, serta pergeseran nilai. Keterlibatan orang tua sering berkurang akibat tuntutan pekerjaan, sehingga interaksi dengan anak menjadi minim (Mutiarasari et al., 2024; Peng et al., 2021). Peran media sosial mempengaruhi pola pengasuhan, karena banyak orang tua mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan nilai keluarga. Selain itu, keluarga modern juga dituntut untuk menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan budaya digital yang terus berubah, sehingga muncul tantangan moral dan identitas baru bagi anak (Asy-Syauqi et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan pola asuh yang dihadapi pemerintah menyusun program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) hadir sebagai program pendidikan nonformal berbasis keluarga yang direncanakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak usia dini (Kinasih & Nugroho, 2025). Secara kelembagaan, SOTH digagas dan difasilitasi oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) bekerja sama dengan pemerintah daerah (Kampungkb BKKBN, 2023). Program SOTH memberi manfaat peningkatan pengetahuan: menyebarkan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi dialog, refleksi, dan praktik langsung di lingkungan masyarakat. Melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok, permainan reflektif, dan refleksi pengalaman diharapkan dapat membentuk kesadaran, komitmen, dan perubahan nyata dalam pola pengasuhan sehari-hari. Lokasi pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Lidah Wetan RW 03 Gang 6 Kota Surabaya.

Tujuan dari program SOTH adalah untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak (PRISMA Surabaya, 2025). Program SOTH memberikan pemahaman mendalam kepada ibu rumah tangga dalam pola asuh anak, sehingga dapat mewujudkan konsep diri positif pada anak serta mendukung perkembangan emosional dan sosial anak secara optimal. Dengan demikian, program SOTH tidak hanya menjadi wadah transfer pengetahuan, tetapi juga katalisator transformasi pola asuh menjadi lebih empatik, komunikatif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Metode Pelaksanaan

Program SOTH merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada April- September 2025. Program ini diikuti 10 orang tua (ibu rumah tangga) di Kelurahan Lidah Wetan. Program SOTH fokus pada pola asuh anak dengan kondisi emosi stabil. Program SOTH adalah kolaborasi antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Universitas Ciputra termasuk dosen dan mahasiswa, sebagai pihak yang memfasilitasi penyampaian materi. Program pendampingan terdiri dari empat tahapan antara lain: *pre-test*, materi pemahaman diri dan konsep pengasuhan, sesi diskusi dan post test. Pada tahap awal, peserta diminta mengisi *Pre-Test* atau tes awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terkait konsep pengasuhan sebelum menerima materi. Hasil dari *Pre-Test* ini bertujuan untuk melihat pemahaman orang tua, selain itu juga membantu fasilitator melihat persepsi, serta tantangan yang dihadapi orang tua dalam proses pengasuhan. Setelah melalui tahap *Pre-Test* yang memberikan gambaran awal mengenai pemahaman dan tantangan peserta dalam pengasuhan, tahap kedua berisi penyampaian materi mengenai pemahaman diri sebagai orang tua, termasuk nilai, emosi, dan pola asuh yang diterapkan sehari-hari. Pada sesi ini juga dijelaskan berbagai konsep pengasuhan

yang efektif sehingga peserta dapat mengenali gaya pengasuhan mereka dan menentukan langkah perbaikan berdasarkan hasil dari *Pre-Test* sebelumnya.

Setelah menerima materi, peserta mengikuti sesi diskusi untuk berbagai pengalaman, tantangan, serta solusi yang mereka temukan dalam proses pengasuhan. Diskusi ini membantu memperluas sudut pandang, memperkuat pemahaman, dan memberikan ruang bagi peserta untuk saling mendukung. Tahap terakhir adalah *Post-Test* yang dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. *Post-Test* membantu menilai efektivitas program serta menunjukkan perkembangan nyata dalam pemahaman konsep pengasuhan yang telah dipelajari. Alur metode pendampingan program SOTH pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program SOTH

Indikator keberhasilan pendampingan pada program SOTH dilihat dari beberapa indikator. Pertama, orang tua menjadi lebih mampu mengelola stres dalam pengasuhan, sehingga interaksi dengan anak dapat terjalin lebih tenang dan positif. Selain itu, orang tua mulai memahami diri serta pola asuh yang selama ini diterapkan, sehingga orang tua dapat mengevaluasi kebiasaan dan memperbaiki kebiasaan (Suhaya et al., 2024). Juga meningkatnya kemampuan orang tua dalam menerapkan konsep pengasuhan konstruktif, yang berpengaruh langsung pada hubungan yang lebih harmonis dengan anak. Para peserta juga mampu berdiskusi dan menemukan solusi atas berbagai tantangan pengasuhan, dan terakhir, adanya peningkatan skor dari *Pre-test* dan *Post-Test* menjadi bukti objektif bahwa pengetahuan dan pemahaman orang tua berkembang setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Program penguatan pengasuhan ini bertujuan membantu orang tua mengembangkan pola asuh yang lebih sehat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Banyak orang tua yang masih menghadapi tantangan seperti kurangnya waktu bersama, pengaruh lingkungan dan media sosial, serta kebingungan dalam menanamkan nilai dan moral di era digital. Kondisi tersebut membuat orang tua bersikap reaktif, tidak konsisten,

atau mudah terbawa stress ketika menghadapi perilaku anak. Minimnya akses edukasi pengasuhan juga membuat respons emosional sering muncul secara spontan tanpa mempertimbangkan dampaknya pada anak.

Berikut merupakan hasil *Pre-Test* maupun *Post-Test* yang telah dilakukan selama pelaksanaan program SOTH pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Pre-Test* dan *Post Test* Program SOTH

No	Nama Ibu Rumah Tangga	Hasil Test	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Eka Yuli Sriwahyuni	30	50
2	Almanda Efa Muaisyah	80	80
3	lik Dia Ekayanti	70	70
4	Siti Nur Hamidah	100	90
5	Ery Machrosatul Azizah	70	70
6	Andhani Dwi Putri Rakasiwi	70	70
7	Arina Al Masal Firdaus	100	100
8	Dinda Nur Azizah	100	100
9	Veni Ramadani	50	70
10	Ratna Sambawa	60	50

Sebagian besar peserta yang mengikuti pelatihan SOTH menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai materi konsep diri yang positif dan pengasuhan pada anak. Berdasarkan tabel 1, sebanyak 8 dari 10 peserta yang mengalami kenaikan skor pengetahuan setelah mengikuti program. Dua peserta memperoleh skor *Pre-Test* dan *Post-Test* tertinggi, yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami bagaimana caranya untuk mengasuh anak dengan pola asuh komunikatif yang positif (Liu et al., 2025). Namun, terdapat dua peserta yang sebaliknya mengalami penurunan skor pada hasil *Post-Test* keadaan tersebut terjadi karena pada saat mengerjakan *Post-Test*, konsentrasi kedua peserta teralih yang disebabkan hiruk-pikuk sang anak.

Melalui program SOTH, para peserta mengalami perubahan positif dalam menghadapi perilaku anak. Mereka menjadi lebih mampu menenangkan diri dan mengatur emosi sebelum memberikan respons. Banyak peserta menyampaikan bahwa program ini membantu mereka mengendalikan emosi, mereka juga menyadari bahwa penerapan hukuman fisik dan verbal tidak hanya berdampak buruk pada kondisi mental anak, tetapi juga dapat mengikis kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Para peserta juga mulai menerapkan gaya komunikasi yang lebih lembut kepada anak serta membangun pola *parenting* yang lebih konstruktif. Dengan terjalannya komunikasi yang efektif, dapat membantu mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. (Sitepu & Somangkey, 2023). Luaran kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan, perubahan praktik pengasuhan ke arah yang lebih konstruktif, serta terciptanya dinamika keluarga yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kesimpulan

Hasil dari pelaksanaan program SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan pengasuhan pada para ibu rumah tangga di Kelurahan Lidah Wetan. Peningkatan pengetahuan terlihat dari bertambahnya wawasan peserta mengenai konsep diri positif, regulasi emosi, serta pola asuh yang konstruktif. Adapun peningkatan kemampuan praktik tercermin dari perubahan cara orang tua berkomunikasi dan merespons perilaku anak secara lebih empatik dan terarah. Dampak ini tampak dalam interaksi sehari-hari, di mana peserta mulai menerapkan strategi pengasuhan yang lebih positif, termasuk pengelolaan emosi. Peningkatan tersebut berhasil mendorong para ibu untuk lebih percaya diri dalam menerapkan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak.

Ucapan Terimakasih

Pendampingan SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) pada orang tua di Kelurahan Lidah Wetan sebagai bagian dari program Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kerja sama antara Universitas Ciputra dan lembaga telah terlaksana dengan baik. Izinkan saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu keberhasilan program ini di antaranya:

1. Ibu-ibu PKK Kelurahan Lidah Wetan yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan.
2. Universitas Ciputra Surabaya, Khususnya para dosen dan mahasiswa yang telah mendampingi serta memfasilitasi pelaksanaan program.
3. BKKBN sebagai mitra kerja utama yang telah memberikan dukungan penuh serta menjadi bagian penting dalam menyukseskan penyelenggaraan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

Referensi

- Aslamiah, Z., Ningrum, A. G., Bagus Setyoboedi, B., Aningsih, B. S. D., & Utami, S. W. (2023). Parenting style but not intensity of gadget use is associated with social-emotional development among preschool children in Surabaya. *GSC Advanced Research and Reviews*, 15(2), 013-019.
- Asy-Syauqi, I. M., Sari, I. N. B., Hijriyah, U., & Irfani, B. (2024). Pengasuhan berbasis nilai: strategi orang tua dalam menanamkan moralitas dan etika kepada anak di era digital. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 293-303.
- Disdukcapil Surabaya. (2024). *Data Konsolidasi Bersih Semester 1*
<https://disdukcapil.surabaya.go.id/wp-content/uploads/2024/08/DKB-JK-SMT-1-2024.pdf>
- Kampungkb BKKBN. (2023, July 11). *Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)*.
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/16307/intervensi/630305/sekolah-orang-tua-hebat-soth>

- Kinasih, L. P., & Nugroho, R. (2025). *Implementasi program parenting pada Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam meningkatkan kemampuan mengasuh anak di Desa Kedungsoko Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14, 70–75.
- Liu, H., Kvintova, J., & Vachova, L. (2025). Parents' social comparisons and adolescent self-esteem: the mediating effect of upward social comparison and the moderating influence of optimism. *Frontiers in Psychology*, 16, 1473318.
- Mutiarasari, A., Listiana, A., & Rachmawati, Y. (2024). *Strategi dan tantangan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini di era digital*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1875–1886.
- Peng, B., Hu, N., Yu, H., Xiao, H., & Luo, J. (2021). Parenting style and adolescent mental health: The chain mediating effects of self-esteem and psychological inflexibility. *Frontiers in psychology*, 12, 738170.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2025). *Demografi Kelurahan Lidah Wetan Surabaya*. https://pemerintahan.surabaya.go.id/kelurahan_lidah_wetan/demografi
- PRISMA – Pusat Informasi Sahabat Perempuan Kartini Surabaya. (2025, July 29). *Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) bekerja sama dengan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) sebagai upaya pencegahan stunting*. <https://prisma.surabaya.go.id/sekolah-orang-tua-hebat-pemerintah-kota-surabaya/>
- Sitepu, S. N. B., & Somangkey, G. C. (2023). *Pelatihan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan entrepreneurship siswa SMA Tri Karya Surabaya*. *Madaniya*, 4(2), 554–561. <https://doi.org/10.53696/27214834.431>
- Suhaya Havisza Wachyudi, Fredrick Purba, & Fitri Ariyanti Abidin. (2024). Parenting Styles and Cognitive Autonomy Among Indonesian Adolescents. *Researchgate.Net*, 1, 232–238. https://www.researchgate.net/publication/383252802_Parenting_Styles_and_Cognitive_Autonomy_Among_Indonesian_Adolescents